

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini menghadapi tantangan lingkungan kritis akibat model ekonomi linear daya masif, produksi, dan pembuangan limbah tanpa kendali. Sistem ini telah memicu kerusakan ekosistem, penipisan sumber daya alam, dan peningkatan emisi karbon global. ¹Sebagai respons, ekonomi hijau muncul sebagai paradigma pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan, dengan prinsip intinya meminimalkan dampak ekologis melalui efisiensi energi, pengurangan polusi, dan pemanfaatan sumber daya terbarukan.²

Ekonomi hijau sebagai paradigma pembangunan berkelanjutan sangat sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Islam mengajarkan bahwa manusia diberi amanah untuk mengelola bumi dengan bijak, bukan mengeksploitasinya secara berlebihan. Prinsip efisiensi energi, pengurangan polusi, dan pemanfaatan sumber daya terbarukan dalam ekonomi hijau merupakan

¹ Rene Johannes, 'Ekonomi Hijau Dan Ekonomi Sirkular : Sebagai Bagian Upaya Peningkatan Kesejahteraan Dan Keadilan Sosial', *Jurnal Akuntansi*, 2024, pp. 1–24.

² Loso Judijanto and Al-Amin, 'Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Pembangunan Berkelanjutan: Analisis Literatur Teoritis Dan Empiris', *Journal of Community Dedication*, 5.1 (2025), pp. 52–60.

bentuk nyata dari sikap menjaga keseimbangan (tawazun) dan menghindari israf (pemborosan). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya :

“ Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. ” (QS. Al-An'am: 165) ³

Ayat ini menegaskan bahwa kekuasaan dan kemampuan manusia dalam mengelola bumi adalah ujian dari Allah SWT. Oleh karena itu, penerapan ekonomi hijau yang menekankan efisiensi, pemanfaatan energi terbarukan, dan pelestarian lingkungan merupakan bentuk ketaatan terhadap amanah Allah, agar bumi tetap menjadi tempat hidup yang layak bagi generasi sekarang maupun mendatang.

Kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan

³ Qur'an Kemenag (diakses 30 November 2025)

pelestarian lingkungan memunculkan konsep ekonomi hijau. Ekonomi hijau menekankan pada efisiensi dalam penggunaan sumber daya, serta minim limbah dan polusi. Prinsip ekonomi hijau tidak hanya menuntut efisiensi energi dan penggunaan bahan baku terbarukan, tetapi juga mendorong inovasi dalam pengelolaan limbah agar dapat dimanfaatkan kembali ke dalam siklus produksi. Ekonomi hijau menjadi pijakan penting dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial. Sejalan dengan ekonomi hijau, konsep ekonomi sirkular hadir sebagai solusi konkret untuk mengatasi permasalahan limbah dan inefisiensi sumber daya.

Indonesia telah mengadopsi ekonomi sirkular sebagai kebijakan nasional, termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 dan Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030.⁴ Komitmen ini diperkuat oleh peluncuran dokumen strategis *The Future is Circular* oleh Bappenas, yang menegaskan ekonomi sirkular sebagai alat kunci mencapai pembangunan rendah karbon dan ekonomi hijau. Namun, implementasinya

⁴ Salzia Raihan and Naadhirah Aulia Rahma Rahma, 'Ekonomi Sirkular 101 : Meninjau Definisi , Praktik , Hingga Implikasi Kebijakan Di Indonesia', *DMKP Univesitas Gadjah Mada*, 2022.

menghadapi tantangan kompleks di tingkat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor yang menyumbang 61% PDB nasional namun juga menghasilkan 60% timbulan limbah padat Indonesia.⁵

Ekonomi sirkular menekankan pada prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R) yang bertujuan untuk memperpanjang siklus hidup produksi, mengurangi timbulan limbah, serta memaksimalkan nilai dari setiap sumber daya yang digunakan. Dalam ekonomi sirkular, limbah tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang harus dibuang, melainkan sebagai sumber daya baru yang dapat diolah dan dimanfaatkan kembali. Konsep ini menuntut perubahan mendasar dalam cara berpikir dan bertindak, baik di tingkat produsen maupun konsumen, agar tercipta sistem produksi dan konsumsi yang benar-benar berkelanjutan.

Dalam kerangka ini, ekonomi sirkular berperan sebagai pilar operasional dengan menerapkan model "*cradle-to-cradle*": memaksimalkan daur ulang sumber daya, memperpanjang siklus hidup produksi, dan mentransformasi limbah menjadi input baru. Konsep ini bukan sekadar strategi pengelolaan limbah, melainkan

⁵ Triwik Puji Rahayu and Anggelina Hariyanti, 'Kebijakan Pengelolaan Limbah Industri UMKM Produksi Makanan Dan Minuman Terhadap Lingkungan Di Kota Palangkaraya The Policy of Industrial Waste Management for Food and Beverage Production MSMEs on the Environment in Palangkaraya City Abstrak', *Pencerahan Publik*, 11.1 (2024), pp. 1–6.

transformasi holistik sistem produksi yang mengintegrasikan seluruh rantai nilai.⁶

Implementasi ekonomi sirkular di sektor UMKM memiliki tantangan tersendiri. Banyak UMKM yang masih berorientasi pada efisiensi biaya produksi tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan dari limbah yang dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, teknologi, serta akses terhadap sumber daya yang mendukung pengolahan limbah secara optimal. Namun, di sisi lain, UMKM juga memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor ekonomi sirkular karena sifatnya yang fleksibel dan dekat dengan komunitas lokal.⁷ Dengan sentuhan inovasi dan dukungan kebijakan yang tepat, UMKM dapat mengadopsi prinsip ekonomi hijau dan sirkular untuk meningkatkan daya saing sekaligus berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Salah satu contoh nyata yang dapat dijadikan studi kasus adalah UMKM Pempek Evi Tenggiri di Kota Bengkulu. UMKM ini bergerak di bidang produksi makanan olahan berbahan dasar ikan tenggiri dan ikan gabus, seperti pempek, otak-otak, dan dimsum. Dalam

⁶ Lola Malihah, 'Jurnal Ekonomi STIEP (JES) Ekonomi Sirkular Sebagai Antitesis Dari Ekonomi Linier : Sebuah Tinjauan', *Jurnal Ekonomi STIEP (JES)*, 9.1 (2024), pp. 1–10.

⁷ Armachika Farhani, Annisa Fitri, and Rahma Diani Sormin, 'Analisis Penerapan Ekonomi Sirkular Dan Inovasi Hijau UMKM : Studi Kasus Kabupaten Pesawaran', 2025, pp. 928–35.

proses produksinya, UMKM ini menghasilkan limbah organik berupa sisa ikan, tepung, serta limbah cair dari air cucian dan limbah anorganik dari kemasan plastik. Selama ini, sebagian limbah organik dimanfaatkan sebagai pakan ternak, namun sebagian besar lainnya masih dibuang tanpa pengolahan lebih lanjut. Praktik ini tentu belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular yang menuntut pemanfaatan limbah secara optimal agar tidak mencemari lingkungan.

Permasalahan pengelolaan limbah pada UMKM Pempek Evi Tenggeri mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh banyak UMKM di sektor makanan dan minuman. Limbah organik yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan masalah lingkungan, seperti pencemaran air dan bau tidak sedap, sementara limbah anorganik dari kemasan plastik berkontribusi pada penumpukan sampah di TPA. Di sisi lain, limbah-limbah tersebut sebenarnya memiliki potensi ekonomi jika dikelola dengan prinsip ekonomi sirkular. Sisa ikan, misalnya, dapat diolah menjadi tepung ikan atau pupuk organik, sementara limbah plastik dapat didaur ulang. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan perubahan paradigma dan inovasi dalam proses produksi serta pengelolaan limbah.

Penerapan ekonomi hijau dalam konteks UMKM

Pempek Evi Tenggiri dapat dimulai dengan melakukan audit lingkungan untuk mengidentifikasi jenis dan jumlah limbah yang dihasilkan, serta potensi pemanfaatannya. Selanjutnya, UMKM dapat mengadopsi teknologi sederhana namun efektif, seperti pengomposan limbah organik, penggunaan kemasan ramah lingkungan, dan pemilahan limbah sejak dari sumbernya. Selain itu, kolaborasi dengan pihak ketiga, seperti peternak lokal atau pelaku daur ulang, dapat membuka peluang pemanfaatan limbah secara lebih optimal.⁸ Dengan demikian, UMKM tidak hanya mengurangi beban limbah yang harus dibuang, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi baru dari limbah yang sebelumnya dianggap tidak berguna.

Penelitian mengenai peran ekonomi hijau dalam mewujudkan ekonomi sirkular pada UMKM Pempek Evi Tenggiri di Kota Bengkulu menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Studi ini tidak hanya akan mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengelolaan limbah di tingkat UMKM, tetapi juga menawarkan model integrasi antara prinsip ekonomi hijau dan ekonomi sirkular yang dapat direplikasi oleh UMKM lain di sektor serupa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

⁸ Riswanda Himawan and others, 'Pengolahan Limbah Produksi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Menjadi Kerajinan Kreatif', *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 10.1 (2022), pp. 39–49, doi:10.18196/berdikari.v10i1.10957.

memberikan kontribusi nyata dalam upaya mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari penerapan prinsip ekonomi hijau dan sirkular di UMKM Pempek Evi Tenggiri. Dari sisi ekonomi, diharapkan terjadi efisiensi biaya produksi dan penciptaan nilai tambah dari limbah yang diolah. Dari sisi sosial, kolaborasi dengan komunitas lokal dalam pemanfaatan limbah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sementara dari sisi lingkungan, pengurangan timbulan limbah dan polusi akan berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Berdasarkan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini serta kebaruan yang relevan maka peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut penelitian dengan judul “Peran Ekonomi Hijau Dalam Mewujudkan Ekonomi Sirkular Yang Berkelanjutan Pada UMKM (Studi Pada Produksi dan Pengelolaan Limbah Pempek Evi Tenggiri Kota Bengkulu).

B. Batasan Masalah

Penelitian ini secara khusus membatasi ruang lingkup kajian pada peran ekonomi hijau dalam mewujudkan ekonomi sirkular yang berkelanjutan pada UMKM, dengan studi kasus pada produksi dan pengelolaan limbah Pempek Evi Tenggiri di Kota Bengkulu. Fokus penelitian diarahkan pada beberapa aspek berikut:

1. Penelitian hanya membahas implementasi prinsip-prinsip ekonomi hijau yang diterapkan oleh UMKM Pempek Evi Tenggiri, meliputi upaya efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan limbah, penggunaan bahan baku ramah lingkungan, dan strategi pengelolaan limbah produksi.
2. Ruang lingkup penelitian tidak mencakup seluruh sektor UMKM di Kota Bengkulu, melainkan hanya terbatas pada satu unit usaha, yaitu Pempek Evi Tenggiri. Dengan demikian, hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi pada seluruh UMKM, namun dapat menjadi model atau referensi praktik baik bagi UMKM sejenis.
3. Penelitian tidak membahas aspek pemasaran, distribusi, maupun keuangan secara mendalam, kecuali yang berkaitan langsung dengan upaya

penerapan ekonomi hijau dan ekonomi sirkular dalam proses produksi dan pengolahan limbah. Fokus utama adalah pada transformasi proses bisnis menuju praktik ramah lingkungan dan berkelanjutan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus studi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan prinsip ekonomi hijau dalam proses produksi di UMKM Pempek Evi Tenggiri Kota Bengkulu?
- 2) Bagaimana strategi pengelolaan limbah yang dilakukan oleh UMKM tersebut dalam mendukung ekonomi sirkular?
- 3) Apa saja tantangan dan peluang dalam mewujudkan ekonomi sirkular yang berkelanjutan berbasis ekonomi hijau pada UMKM makanan olahan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip ekonomi hijau dalam proses produksi UMKM Pempek Evi Tenggiri di Kota Bengkulu.
- 2) Untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan limbah oleh UMKM pempek Evi Tenggiri dalam

mendukung ekonomi sirkuler.

- 3) Untuk mengevaluasi tantangan dan peluang dalam mewujudkan ekonomi sirkuler berkelanjutan berbasis ekonomi hijau pada UMKM makanan olahan.

E. Kegunaan Penelitian

- 1) Secara teoritis, Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ekonomi hijau dan ekonomi sirkular, khususnya dalam konteks UMKM di Indonesia. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur mengenai penerapan prinsip-prinsip ekonomi hijau pada sektor usaha kecil, serta memberikan wawasan baru tentang hubungan antara praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah, dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi model bisnis hijau atau strategi implementasi ekonomi sirkular di berbagai sektor UMKM lainnya.
- 2) Secara praktis, Penelitian ini bermanfaat bagi pelaku UMKM, khususnya Pempek Evi Tenggiri di Kota Bengkulu, dalam memberikan gambaran nyata tentang langkah-langkah penerapan ekonomi hijau dan sirkular yang dapat diadopsi untuk meningkatkan efisiensi usaha, mengurangi dampak

lingkungan, dan menciptakan nilai tambah dari limbah produksi. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan, program pelatihan, serta pendampingan yang mendukung transformasi UMKM menuju praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi pelaku UMKM untuk berinovasi dalam pengelolaan limbah dan penggunaan sumber daya secara efisien.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu memiliki peran penting sebagai acuan. Sejauh mana penerapan ekonomi hijau dapat mendukung terciptanya ekonomi sirkular yang berkelanjutan pada UMKM Pempek Evi Tenggeri, khususnya dalam optimalisasi pengelolaan limbah dan penciptaan nilai tambah bagi usaha? dalam pelaksanaan studi ini, karena dapat memperkuat landasan teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang diangkat. Untuk memperkaya kajian dalam penelitian ini, penulis merujuk pada berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini akan dijelaskan secara rinci berikut ini.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Oky

Okada (2022), dengan judul penelitian “Strategi Penerapan Ekonomi Hijau dalam mengatasi *middleincome trap* di kota palopo”. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan menganalisis strategi penerapan konsep ekonomi hijau sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan sehingga mampu membantu Kota Palopo keluar dari jebakan pendapatan menengah (*middle-income trap*). Fokus penelitian ini terletak pada perumusan kebijakan, program, dan langkah strategis yang relevan dengan kondisi ekonomi daerah, dengan menitik beratkan pada optimalisasi sumber daya dan pengembangan sektor potensial berbasis prinsip ekonomi hijau.

Perbedaan mendasar antara kedua penelitian ini terletak pada ruang lingkup, fokus, dan orientasi hasil. Penelitian pertama bersifat makro dengan cakupan wilayah yang luas (Kota Palopo) dan orientasi strategis pada pembangunan ekonomi daerah untuk keluar dari *middle-income trap*, sehingga pembahasannya mencakup berbagai sektor ekonomi dan kebijakan publik. Sebaliknya, penelitian kedua bersifat mikro dengan fokus yang sempit pada satu studi kasus UMKM di Kota Bengkulu, menitikberatkan pada praktik langsung penerapan ekonomi hijau dalam produksi dan

pengelolaan limbah, serta kontribusinya terhadap ekonomi sirkular. Dengan demikian, penelitian pertama lebih berorientasi pada perencanaan dan kebijakan strategis tingkat kota, sedangkan penelitian kedua berfokus pada implementasi nyata di tingkat usaha kecil menengah.⁹

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nabil Fatwa dan Hwihanus (2024), dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Ekonomi Hijau Bagi Umkm Di Sidoarjo”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ekonomi hijau di kalangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Sidoarjo, Indonesia, dengan fokus dampaknya terhadap kinerja keuangan dan kesejahteraan lingkungan. Ekonomi hijau merupakan paradigma baru yang menekankan keseimbangan antara nilai-nilai ekonomi, sosial dan lingkungan, serta pentingnya pengurangan polusi dan efisiensi sumber daya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Sidoarjo sudah mulai mengadopsi praktik ekonomi hijau, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan dalam

⁹ Rismayanti, ‘Strategi Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Mengatasi Middle Income Trap’, *Gorontalo Development Review*, 6.1 (2023), pp. 39–52 <<https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gdrev/article/viewFile/2623/1110>>.

penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai potensi ekonomi hijau dalam meningkatkan kinerja keuangan dan kesadaran lingkungan di kalangan UMKM.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Fatwa dan Hwihanus (2024) pada ruang lingkup dan objek kajian. Penelitian di Sidoarjo lebih bersifat umum dengan cakupan berbagai jenis UMKM dan menyoroti dampak ekonomi hijau terhadap kinerja keuangan serta kesejahteraan lingkungan secara luas. Sementara itu, penelitian pada Pempek Evi Tenggiri di Kota Bengkulu lebih spesifik pada satu unit usaha dan menitikberatkan pada integrasi ekonomi hijau dengan ekonomi sirkular, khususnya dalam pengolahan limbah produksi pempek. Penelitian di Bengkulu juga berpotensi mengkaji inovasi dalam pemanfaatan limbah sebagai bagian dari sirkularitas ekonomi, sedangkan penelitian di Sidoarjo lebih menyoroti motivasi, kesadaran, serta rencana dan tantangan umum UMKM dalam menerapkan ekonomi hijau. Persamaannya terletak pada fokus keduanya terhadap penerapan ekonomi hijau di sektor UMKM serta upaya meningkatkan keseimbangan antara aspek ekonomi,

¹⁰ Muhammad Nabil Fatwa Hwihanus, 'Analisis Penerapan Ekonomi Hijau Bagi Umkm Di Sidoarjo', *Jurnal Neraca Manajemen Ekonomi*, 3.1 (2024), pp. 2–6.

sosial, dan lingkungan. Kedua penelitian menyoroti pentingnya pengurangan polusi, efisiensi Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Fatwa dan Hwihanus (2024) pada ruang lingkup dan objek kajian. Penelitian di Sidoarjo lebih bersifat umum dengan cakupan berbagai jenis UMKM dan menyoroti dampak ekonomi hijau terhadap kinerja keuangan serta kesejahteraan lingkungan secara luas. Sementara itu, penelitian pada Pempek Evi Tenggeri di Kota Bengkulu lebih spesifik pada satu unit usaha dan menitikberatkan pada integrasi ekonomi hijau dengan ekonomi sirkular, khususnya dalam pengolahan limbah produksi pempek. Penelitian di Bengkulu juga berpotensi mengkaji inovasi dalam pemanfaatan limbah sebagai bagian dari sirkularitas ekonomi, sedangkan penelitian di Sidoarjo lebih menyoroti motivasi, kesadaran, serta rencana dan tantangan umum UMKM dalam menerapkan ekonomi hijau. Persamaannya terletak pada fokus keduanya terhadap penerapan ekonomi hijau di sektor UMKM serta upaya meningkatkan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kedua penelitian menyoroti pentingnya pengurangan polusi, efisiensi sumber daya, serta pengolahan limbah oleh pelaku UMKM sebagai bagian dari strategi bisnis yang lebih sumber daya, serta pengolahan limbah oleh pelaku

UMKM sebagai bagian dari strategi bisnis yang lebih berkelanjutan. Selain itu, keduanya juga menekankan adanya tantangan yang dihadapi UMKM dalam implementasi ekonomi hijau, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan, dan kebutuhan akan dukungan eksternal untuk memperkuat praktik ramah lingkungan.

tiga penelitian yang dilakukan oleh Rene Johannes (2024), dengan judul “Ekonomi Hijau dan Ekonomi Sirkuler Sebagai Bagian Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Keadilan Sosial”, penelitian ini bertujuan untuk bagaimana penerapan ekonomi hijau dan ekonomi sirkuler dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas dan mendorong terciptanya keadilan sosial. Pendekatan penelitian ini lebih menekankan pada hubungan antara kebijakan, keberlanjutan lingkungan, dan dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat secara umum. Perbedaan utama terletak pada lingkup dan objek kajian: penelitian pertama berorientasi pada skala makro dan aspek sosial-ekonomi secara umum, sedangkan penelitian kedua berfokus pada studi kasus UMKM tertentu dengan penekanan pada praktik langsung di lapangan.¹¹

¹¹ Johannes, ‘Ekonomi Hijau Dan Ekonomi Sirkular : Sebagai Bagian Upaya

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Aloyius Hari Kristianto dan Jones Parlindungan Nadapdap (2021), dengan judul penelitian “Dinamika Sistem Ekonomi Sirkular Berbasis Masyarakat Metode Causal Loopdiagram Kota Bengkayang”. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan tata kelola sampah dalam kontribusi terhadap perekonomian daerah dan lingkungan hidup. Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode kualitatif dinamika sistem (*system dynamics*). pendekatan Causal Loop Diagram. Teknik analisis data dengan menggunakan metode triangulasi yaitu wawancara mendalam dengan key informan, observasi partisipatif dan dokumentasi. Masih perlunya waktu secara bertahap (*delay time*) dalam mengimplementasikan konsep ekonomi sirkular berbasis masyarakat di Kota Bengkayang terutama terkait dengan *change behavior*. Perlu adanya tindakan kolaboratif antar *stakeholder* seperti masyarakat umum, pemerintah daerah, pengusaha dan aktivis lingkungan hidup dalam mengimplementasikan sistem ekonomi sirkular. Program yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk bank sampah pada setiap desa dan bank sampah induk dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, menerapkan konsep *reduce-reuse-recycle*

(3R) untuk setiap rumah tangga serta pendampingan dan pelatihan mengenai tata kelola sampah yang bertanggung jawab di setiap desa, sekolah dasar hingga SMA/SMK. Pentingnya keterlibatan para *stakeholder* dalam membentuk partisipasi masyarakat untuk menerapkan sistem ekonomi sirkular hingga masyarakat mampu secara mandiri.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianto dan Nadapdap (2021) berfokus pada penerapan ekonomi sirkular berbasis masyarakat secara makro di Kota Bengkulu, dengan pendekatan sistem dinamis dan analisis. Causal Loop Diagram untuk membentuk kebijakan pengelolaan sampah yang melibatkan berbagai *stakeholder*. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada penerapan ekonomi hijau dalam mendukung ekonomi sirkular secara mikro pada UMKM Pempek Evi Tenggiri di Kota Bengkulu, dengan fokus pada pengolahan limbah produksi menjadi produksibernilai ekonomis serta peningkatan efisiensi usaha secara langsung. Perbedaan mencolok terletak pada skala dan objek kajian: yang satu bersifat komunitas luas, yang lain berorientasi pada unit usaha spesifik. Sementara persamaan penelitian ini terletak

¹² Aloysius Hari Kristianto and Jones Parlindungan Nadapdap, 'Dinamika Sistem Ekonomi Sirkular Berbasis Masyarakat Metode Causal Loop Diagram Kota Bengkulu', *Sebatik*, 25.1 (2021), pp. 59–67, doi:10.46984/sebatik.v25i1.1279.

pada tujuan mendukung pembangunan berkelanjutan melalui penerapan prinsip ekonomi sirkular, dengan mengedepankan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab dan berwawasan lingkungan. Penelitian ini menyoroti pentingnya kesadaran dan perubahan perilaku dalam memanfaatkan limbah sebagai sumber daya yang berkelanjutan.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Bukran dan Rizal Ramdani (2024), dengan judul penelitian “Pengaruh Kebijakan Ekonomi Hijau Terhadap Inovasi Bisnis Berkelanjutan Di Sektor Manufaktur”. Penelitian ini mengkaji pengaruh kebijakan ekonomi hijau terhadap inovasi bisnis berkelanjutan di sektor manufaktur. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini menganalisis bagaimana berbagai jenis kebijakan ekonomi hijau mempengaruhi strategi inovasi perusahaan manufaktur, mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat adopsi praktik bisnis berkelanjutan, dan mengevaluasi efektivitas kebijakan dalam mendorong inovasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang menggabungkan regulasi dengan insentif ekonomi paling efektif dalam merangsang inovasi berkelanjutan. Perusahaan merespons dengan meningkatkan investasi dalam teknologi bersih, mengadopsi pendekatan eco-design,

dan bahkan mengubah model bisnis mereka, efektivitas kebijakan bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan, dengan UKM menghadapi tantangan lebih besar dalam adaptasi. Penelitian ini juga mengungkapkan peran penting teknologi digital dalam mempercepat inovasi berkelanjutan, meskipun menimbulkan kekhawatiran tentang kesenjangan digital. Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi risiko kebocoran karbon dan kebutuhan akan koordinasi kebijakan internasional. Studi ini menyimpulkan bahwa meskipun kebijakan ekonomi hijau memiliki potensi signifikan untuk mendorong transformasi sektor manufaktur menuju praktik yang lebih berkelanjutan, implementasinya memerlukan pendekatan yang hati-hati dan disesuaikan dengan konteks spesifik.¹³

Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada analisis kebijakan ekonomi hijau dan dampaknya terhadap inovasi di sektor manufaktur secara umum, dengan cakupan yang luas dan fokus pada dinamika kebijakan, insentif, serta tantangan di berbagai skala perusahaan, termasuk isu akses modal dan teknologi pada UKM. Sementara itu, penelitian tentang Pempek Evi Tenggeri secara spesifik mengkaji

¹³ Bukran and Ramdani Rizal, 'Pengaruh Kebijakan Ekonomi Hijau Terhadap Inovasi Bisnis Berkelanjutan Di Sektor Manufaktur', *Jurnal Ekonomi*, 2024 (2024), pp. 35–42.

implementasi ekonomi hijau dan ekonomi sirkular pada skala UMKM di sektor pangan, dengan penekanan pada praktik nyata pengelolaan limbah produksi untuk menciptakan nilai tambah dan keberlanjutan lokal. Persamaan antara penelitian terdahulu mengenai pengaruh kebijakan ekonomi hijau terhadap inovasi bisnis berkelanjutan di sektor manufaktur dengan penelitian tentang peran ekonomi hijau dalam mewujudkan ekonomi sirkular yang berkelanjutan pada UMKM, khususnya pada produksi dan pengelolaan limbah Pempek Evi Tenggiri di Kota Bengkulu, terletak pada fokus keduanya terhadap upaya transisi menuju praktik ekonomi yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Moleong didefinisikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁴

¹⁴ Moleong dalam penelitian Feni Rita Fiantika, dkk, Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus tentang peran ekonomi hijau dalam mewujudkan ekonomi sirkular yang berkelanjutan pada UMKM, khususnya pada produksidan pengolahan limbah Pempek Evi Tenggiri di Kota Bengkulu, adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus atau *case studies*.¹⁵

Penelitian studikasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai proses, tantangan, serta strategi yang diterapkan oleh UMKM dalam mengelola limbah dan menerapkan prinsip ekonomi hijau untuk mendukung ekonomi sirkular secara berkelanjutan.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terkait aktivitas produksi serta pengolahan limbah di UMKM Pempek Evi Tenggiri. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengungkap makna, proses, serta dinamika yang terjadi dalam penerapan ekonomi

Kualitatif, 2022, h.4.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.

hijau dan ekonomi sirkular di tingkat UMKM. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menyoroti proses transformasi dan adaptasi yang dilakukan pelaku usaha dalam upaya menciptakan sistem usaha yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu yang akan ditentukan sesuai dengan prosedur penelitian. Tempat penelitian ini dilakukan di Toko Evi Tenggiri yang berada di Kota Bengkulu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang menjadi sumber utama data penelitian, di mana dari mereka peneliti dapat mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Mereka dipilih karena memiliki pengetahuan yang mendalam dan pemahaman yang luas terkait dengan permasalahan yang diteliti, sehingga mampu memberikan data dan wawasan yang relevan serta bermanfaat bagi penelitian.¹⁶

Informan penelitian dalam studi mengenai peran ekonomi hijau dalam mewujudkan ekonomi sirkular

¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Raja Grafindo Persada, 2017).

yang berkelanjutan pada UMKM Pempek Evi Tenggiri Kota Bengkulu terdiri dari beberapa pihak utama yang terlibat langsung dalam proses produksi dan pengelolaan limbah. Informan utama meliputi pemilik usaha, manajer pemasaran, serta karyawan yang bekerja di unit produksi dan pengolahan limbah pempek. Selain itu, informan juga dapat mencakup pihak-pihak yang terkait dengan distribusi bahan baku, pemasaran, dan konsumen yang memahami praktik pengelolaan limbah serta penerapan prinsip ekonomi hijau di usaha tersebut.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, dengan beberapa kriteria berdasarkan peran, pengalaman, dan keterlibatan mereka dalam aktivitas usaha dan pengelolaan limbah di Pempek Evi Tenggiri. Wawancara mendalam dengan pemilik dan manajer bertujuan untuk menggali strategi, inovasi, serta tantangan dalam implementasi ekonomi hijau dan ekonomi sirkular. Sementara itu, karyawan dan pelaku operasional dipilih untuk memperoleh gambaran nyata terkait proses produksi, pengelolaan limbah, serta dampak ekonomi dan lingkungan yang dirasakan secara langsung di lapangan.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder

1) Data primer

Merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara.¹⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara, observasi, dan interaksi dengan informan utama pemilik usaha Evi Tenggiri yaitu Bapak Saifudin Azwar dan Ibu Elvi Sustina.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari dokumen, laporan, artikel ilmiah, studi terdahulu, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini dapat berupa publikasi jurnal, artikel dan buku.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data sesuai dengan jenis dan kebutuhan penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

¹⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* (Rajawali, 2013).

1) Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting, di mana peneliti menggunakan pancaindra seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab masalah penelitian. Hasil observasi dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, serta perasaan dan emosi seseorang.¹⁸

Observasi pada penelitian ini dilakukan langsung di lokasi usaha dilakukan untuk mencatat aktivitas produksi, proses pengelolaan limbah, serta interaksi antar pelaku usaha dalam keseharian mereka. Observasi ini bertujuan melengkapi dan memvalidasi hasil wawancara dengan melihat secara nyata praktik yang berlangsung di lapangan.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit atau kecil. Wawancara juga dipahami sebagai

¹⁸ Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.¹⁹ Wawancara mendalam dilakukan dengan pemilik usaha Bapak Saifudin Azwar.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen yang relevan.²⁰

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen, foto, catatan, serta arsip yang berkaitan dengan kegiatan produksi dan pengelolaan limbah.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2018).

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

6. Teknik Analisis Data

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyatukan dan memilih data yang benar-benar penting serta membuang informasi yang tidak relevan. Kegiatan ini mencakup penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengubahan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data tidak hanya sekadar memilih data, tetapi juga merupakan bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, serta menyingkirkan data yang tidak diperlukan, sehingga data yang ada dapat diorganisasi dengan baik hingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.²¹

Reduksi data pada penelitian ini merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang dianggap paling penting dan relevan dengan tujuan penelitian, seperti informasi terkait praktik ekonomi hijau, strategi pengelolaan limbah, serta tantangan dan peluang yang dihadapi UMKM. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat

²¹ Johnny Miles, M., Huberman, A. M., & Saldaña, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, 3rd edn (Sage Publications, 2014).

secara teliti, kemudian disaring agar hanya data yang pokok dan mendukung analisis yang dipertahankan, sementara data yang tidak relevan atau berulang dibuang.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyusun informasi secara terstruktur dan bermakna. Melalui proses ini, peneliti dapat menampilkan hasil penelitian dalam format yang mudah dimengerti, seperti uraian deskriptif, tabel, diagram, atau grafik yang menggambarkan hubungan antar fenomena yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman, bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah narasi berupa teks, karena dapat menjelaskan temuan secara rinci dan mendalam.

Penyajian data pada penelitian ini merupakan tahap penting setelah proses reduksi data. Pada tahap ini, data yang telah dipilih dan difokuskan disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai seperti narasi deskriptif yang memperlihatkan keterkaitan antar fenomena yang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat

menampilkan informasi penting mengenai praktik. Ekonomi hijau, pengolahan limbah, serta dinamika yang terjadi di UMKM secara terstruktur.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian dilakukan sejak tahap pengumpulan data di lapangan, yang berarti peneliti harus terus berupaya memahami makna dari setiap data yang diperoleh. Proses ini merupakan hasil dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dijalankan, dan bertujuan untuk menentukan langkah berikutnya berdasarkan temuan yang ada. Kesimpulan yang diambil harus benar-benar bersumber dari data penelitian, bukan dari keinginan atau asumsi peneliti sendiri.²²

Selain itu, proses penarikan kesimpulan perlu divalidasi secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Validasi ini dapat dilakukan dengan meninjau ulang catatan lapangan, merefleksikan temuan selama proses penulisan, mengkaji kembali data yang telah dikumpulkan, serta berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan bersama (intersubjektif). Peneliti juga harus memastikan bahwa setiap temuan dapat diuji konsistensinya

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Rineka Cipta, 2010.

dengan data lain yang telah diperoleh, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar sah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti mengintegrasikan dan memaknai seluruh data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian menarik inti sari atau temuan utama yang menjawab rumusan masalah penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sejak awal pengumpulan data di lapangan, sehingga peneliti dapat memahami makna mendalam dari fenomena yang diteliti.

7. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan urutan dan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori Bab ini terdiri dari kajian teori yang membahas dasar-dasar kajian untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian, dan kerangka

konseptual

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian

Bab V merupakan bab akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

